

Strategi Penguatan Sistem Pengendalian *Internal* untuk Menghindari Terjadinya *Human Error* pada Pengelolaan Kas

Dea Amanda Putri¹, Condro Widodo²
Email: condro.widodo.ak@upnjatim.ac.id^{2*}

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur^{1,2}

Abstract. *Internal Control System Strengthening Strategy to Avoid Human error in Company Cash. This research purpose is to analyze and identify effective internal control systems to prevent human errors in cash management conducted by PT Surabaya Industrial Estate Rungkut (Persero). Human error is one of the factors that often leads to mistakes in cash management, which can have negative impacts on the company's finances. The research method used is a qualitative approach, collecting data through literature review, observation, and interviews with the finance team. The gathered data is then analyzed to identify the challenges and factors causing human errors in the company's cash management.*

Keywords: *Internal Control, Human error, Cash..*

Abstrak. Strategi Penguatan Sistem Pengendalian Internal untuk Menghindari Terjadinya *Human error* pada Kas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi sistem pengendalian internal yang efektif dalam menghindari terjadinya *human error* pada kas yang dilakukan oleh PT Surabaya Industrial Estate Rungkut (Persero). *Human error* merupakan salah satu faktor yang sering menyebabkan kekeliruan dalam pengelolaan kas, yang dapat berdampak negatif terhadap keuangan perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data melalui studi literatur, observasi, dan wawancara dengan para tim keuangan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi tantangan dan faktor penyebab *human error* pada kas perusahaan.

Kata kunci: Pengendalian Internal, *Human error*, Kas.

PENDAHULUAN

Kas merupakan salah satu aset yang sangat berharga bagi perusahaan. Pengelolaan yang efektif dan akurat terhadap kas menjadi kunci penting dalam menjaga stabilitas keuangan perusahaan. Namun, tidak jarang terjadi kekeliruan dalam pengelolaan kas yang disebabkan oleh faktor *human error*. Kesalahan penulisan atau pemasukan data, kesalahan perhitungan, kekurangan pengawasan, dan pelanggaran prosedur yang ada merupakan bentuk *human error* yang sering terjadi dalam pengelolaan kas. *Human error* dapat memiliki dampak yang signifikan, termasuk kerugian finansial, reputasi yang rusak, serta ketidakseimbangan dalam laporan keuangan perusahaan.

Dalam upaya untuk mengatasi masalah *human error* pada pengelolaan kas, penting bagi perusahaan untuk memperkuat sistem pengendalian internal yang ada. Sistem pengendalian internal merupakan rangkaian prosedur dan kebijakan yang dirancang untuk melindungi kepentingan perusahaan, termasuk pengelolaan kas secara tepat dan akurat. Penguatan sistem pengendalian internal yang efektif dapat membantu perusahaan dalam menghindari terjadinya *human error* yang berpotensi merugikan. Namun, tidak semua perusahaan memiliki pengendalian internal yang mampu mengidentifikasi adanya potensi *human error* dengan tepat.

Hasil penelitian dari Yulan & Putra (2021), dengan judul penelitian: Strategi Penguatan Sistem Pengendalian Internal Untuk Menghindari Terjadinya Fraud Pada Kas Perusahaan. Menunjukkan bahwa pengelolaan kas yang dilakukan PT. Era Jaya Wijaya Blitar belum Efektif, hal ini tercermin dengan masih adanya kertas kerja ganda, beserta belum diterapkannya pemisahan fungsi pengawasan dengan pencatatan dan penyimpanan kas.

Hasil penelitian dari Poluan et al (2021), dengan judul Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Kas Di PT. Bumi Selaras Asri (Golden Spring Dan Meeting Point) Manado. Menyatakan bahwa perusahaan telah melaksanakan sistem pengendalian internal dengan baik, akan tetapi pada pemisahan fungsi, tugas, dan tanggung jawab untuk fungsi kas masih belum terlaksana dengan baik karena masih ada perangkapan tugas dan pencatatan terkait penerimaan kas dan pengeluaran kas sehingga ada yang belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

Hasil penelitian dari Rahmi (2023), dengan judul Analisis Sistem Pengendalian Intern Kas pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. Menyatakan bahwa PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan belum memiliki pengendalian internal yang memadai, ditunjukkan dengan adanya bukti pengeluaran kas yang telah dibayar namun tidak dicap lunas, hal ini dikarenakan nomor bukti masih menggunakan tulisan manual.

Penelitian tersebut diatas membuktikan bahwa penguatan sistem pengendalian internal dinilai menjadi langkah yang efektif dalam mengurangi risiko *human error* pada pengelolaan kas. Namun, diperlukan kajian mendalam mengenai strategi pengendalian yang tepat sesuai dengan permasalahan pada pengelolaan kas perusahaan.

Dalam konteks ini, Penulis mengambil penelitian di PT Surabaya Industrial Estate Rungkut (Persero) yang bertanggung jawab mengelola 3 kawasan industri sekaligus di Jawa Timur yakni; kawasan industri Rungkut, kawasan industri Berbek, dan kawasan industri Rembang. Didukung dengan usaha penunjang lain seperti persewaan fasilitas olahraga, penyewaan bangunan pabrik beserta fasilitas pergudangan lainnya. PT Surabaya Industrial Estate Rungkut merupakan BUMN yang cukup kompleks dalam transaksi operasionalnya. Oleh sebab itu, pengendalian intern terhadap kas menjadi topik yang relevan dibahas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi penguatan pengendalian internal pada kas untuk meminimalisir adanya *human error*.

TELAAH LITERATUR

Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal adalah serangkaian kebijakan, prosedur, dan praktik yang diimplementasikan oleh suatu organisasi untuk melindungi asetnya, memastikan keakuratan data, mencegah penyalahgunaan, dan menjaga efisiensi operasional. Tujuan utama dari sistem pengendalian internal adalah memastikan bahwa tujuan organisasi dicapai dengan efektif dan efisien, serta memastikan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Sistem pengendalian internal yang dinilai menjadi sebuah landasan penting dalam menjaga integritas, keandalan, dan efisiensi operasional suatu organisasi. Menurut Michael C. Knapp, pengendalian internal yang baik harus didasarkan pada empat prinsip dasar, yaitu keandalan, efektivitas, efisiensi, dan kepatuhan. Keandalan mengacu pada keandalan informasi keuangan dan operasional yang dihasilkan oleh sistem pengendalian. Efektivitas berarti sistem pengendalian dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sedangkan efisiensi menekankan pada penggunaan sumber daya secara optimal. Terakhir, kepatuhan mengacu pada pematuhan terhadap peraturan dan kebijakan yang berlaku.

Sistem Pengendalian Intern (SPI) menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 merupakan proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap Peraturan Perundang-undangan“.

Sistem Pengendalian Internal yang Baik

Perusahaan yang memiliki sistem pengendalian internal yang baik ialah yang mampu memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang baik, dan sumber daya yang memadai (Anastasia dan Lilis, 2010:82). Perusahaan membutuhkan sistem pengendalian internal yang efektif. Sistem pengendalian internal akan membantu perusahaan mengelola risiko dengan lebih baik karena setiap perusahaan dihadapkan pada berbagai risiko, seperti risiko operasional, keuangan, kepatuhan, dan reputasi. Pengendalian internal dalam akuntansi mencakup berbagai langkah dan kebijakan yang dirancang untuk melindungi aset perusahaan, mencegah kecurangan, memastikan kepatuhan terhadap peraturan, dan memastikan pelaporan keuangan yang akurat.

Salah satu aspek penting dalam pengendalian internal akuntansi adalah pemisahan tugas (*segregation of duties*). Pemisahan tugas mengharuskan bahwa tugas-tugas yang terkait dengan pencatatan, otorisasi, dan pengawasan keuangan harus dipisahkan di antara beberapa individu yang berbeda. Tujuannya untuk mencegah terjadinya konflik kepentingan dan penyalahgunaan wewenang. Dengan adanya pemisahan tugas yang jelas, risiko kesalahan dan kecurangan dapat diminimalkan.

Pemeriksaan internal yang dilakukan secara teratur juga akan membantu dalam mendeteksi kesalahan, kekurangan, atau tindakan yang mencurigakan dalam pencatatan keuangan. Selain itu, teknologi juga berperan penting dalam pengendalian internal akuntansi yang efektif. Penggunaan sistem informasi akuntansi yang terintegrasi dan aman membantu memastikan keamanan dan integritas data keuangan.

Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) telah mengembangkan kerangka kerja yang dikenal sebagai *COSO Framework*. Kerangka kerja ini menyediakan panduan komprehensif untuk pengendalian internal yang efektif. *COSO Framework* terdiri dari lima komponen utama pengendalian internal, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Menurut COSO, pengendalian internal yang baik harus mencakup dan mengintegrasikan seluruh komponen tersebut.

Sistem Pengelolaan Kas (Penerimaan dan Pengeluaran)

Pengelolaan merupakan suatu proses yang dimulai dari proses perencanaan, pengaturan, pengawasan, penggerak sampai dengan proses terwujudnya tujuan (Soekanto, 2012). Menurut PSAK 12 (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) yang mengatur tentang Pengarahan Akuntansi Kas, kas adalah uang tunai dalam bentuk kertas atau logam, dan juga termasuk rekening bank yang dapat diuangkan dengan segera. Selain itu, kas juga mencakup instrumen keuangan lain yang memiliki karakteristik likuiditas yang tinggi dan dapat segera diuangkan dengan nilai yang dapat diukur dengan pasti. Dalam konteks PSAK 12, kas dianggap sebagai salah satu aset yang paling likuid dan penting dalam laporan keuangan suatu entitas.

Pengelolaan kas merupakan suatu proses yang melibatkan pengumpulan, pengeluaran, dan pengendalian dana tunai yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini meliputi kegiatan seperti penerimaan kas dari berbagai sumber, pembayaran tagihan, investasi kas

yang tidak digunakan, serta pemantauan dan pemeliharaan saldo kas perusahaan. Pengelolaan kas yang baik merupakan aspek krusial dalam keberlangsungan operasional perusahaan, karena kas yang cukup dan efisien akan mendukung berbagai kegiatan bisnis.

Tujuan utama dari pengelolaan kas adalah memastikan ketersediaan dana tunai yang cukup untuk memenuhi kebutuhan perusahaan secara efektif. Pengelolaan kas yang baik juga bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan dana tunai dengan meminimalkan biaya transaksi keuangan, mengurangi risiko kerugian, serta meningkatkan pengembalian investasi kas yang tidak digunakan.

Pengendalian terhadap kas perlu dilakukan karena kas memiliki nilai yang tinggi dan rentan terhadap penyalahgunaan, kehilangan, atau kesalahan. Dengan melakukan pengendalian terhadap kas, perusahaan dapat meminimalkan risiko kerugian, menjaga keakuratan dan ketelitian dalam pencatatan keuangan, memenuhi persyaratan hukum, dan memperoleh kepercayaan dari pemangku kepentingan. Hal ini akan berkontribusi pada kelancaran operasional perusahaan dan keberlanjutan kegiatan bisnis dalam jangka panjang.

Human error pada Pengelolaan Kas

Human error merupakan kesalahan atau kekeliruan yang terjadi akibat tindakan atau keputusan yang dilakukan oleh individu. Dalam konteks pengelolaan kas, *human error* dapat terjadi dalam berbagai tahapan, seperti penginputan data, pemrosesan transaksi, atau pengawasan kas.

James Reason, seorang psikolog yang ahli dalam bidang keselamatan dan manajemen risiko, mengemukakan bahwa *human error* dapat terjadi karena adanya faktor-faktor seperti kelalaian, ketidakkonsistenan, atau kurangnya perhatian terhadap tugas yang sedang dilakukan. *human error* tidak dapat dipandang sebagai kesalahan individu semata, melainkan sebagai konsekuensi dari sistem yang tidak memadai. Ia menekankan pentingnya melihat *human error* sebagai peluang untuk memperbaiki sistem agar lebih efektif dan menghindari terjadinya kesalahan di masa depan.

Dalam konteks pengelolaan kas, *human error* dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti kesalahan dalam pencatatan transaksi, penghitungan yang salah, atau pemrosesan yang tidak akurat. Untuk mengurangi *human error*, perusahaan perlu menerapkan pengendalian internal yang efektif, memberikan pelatihan yang memadai kepada karyawan, dan mendorong budaya kerja yang memprioritaskan akurasi dan kehati-hatian dalam pengelolaan kas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini untuk menganalisis sistem pengendalian internal yang efektif dalam menghindari terjadinya *human error* pada kas di PT Surabaya Industrial Estate Rungkut (Persero). Metode penelitian kualitatif dipilih karena fokus penelitian ini adalah untuk memahami konteks, persepsi, dan pengalaman subjek penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Studi kasus ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang sistem pengendalian internal kas dan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap *human error* pada PT Surabaya Industrial Estate Rungkut (Persero). Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan anggota tim keuangan dan observasi langsung terhadap proses pengelolaan kas.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui studi literatur, wawancara, dan observasi. Studi literatur digunakan untuk mengumpulkan informasi dan pemahaman awal tentang sistem pengendalian internal kas yang telah diterapkan secara umum. Wawancara dilakukan dengan responden yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan

dalam pengelolaan kas. Observasi langsung dilakukan untuk memahami secara detail proses pengendalian internal kas yang ada. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif ini, kami dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang sistem pengendalian internal kas dan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap *human error*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil analisis sistem pengendalian intern kas pada PT Surabaya Industrial Estate Rungkut. Transaksi penerimaan dan pengeluaran kas dilaksanakan setiap hari dalam memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Meskipun dinilai kecil, kas merupakan aset perusahaan yang paling likuid dan digunakan hampir dalam seluruh transaksi perusahaan. Sedangkan, *human error* dapat terjadi kapan saja terkait dengan proses transaksi tersebut.

PT Surabaya Industrial Estate Rungkut menerapkan pengendalian intern kas meliputi: 1) Lingkungan Pengendalian. PT SIER telah menjalankan budaya etika dan integritas yang baik di seluruh organisasinya. Karyawan diberikan pelatihan mengenai etika kerja, kepatuhan peraturan, dan tanggung jawab mereka terkait pengelolaan kas. Namun, masih ada karyawan yang terhitung telat masuk. Pimpinan juga melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kinerja karyawan, serta mengkomunikasikan segala permasalahan dengan jelas kepada mereka. 2) Penilaian Risiko. PT SIER telah mengidentifikasi risiko-risiko yang terkait dengan pengelolaan kas. Contohnya, untuk meminimalisir risiko kesalahan dalam pencatatan kas dilakukan pengecekan berkala terhadap laporan mutasi kas dan rekonsiliasi saldo dengan pihak akuntansi. 3) Kegiatan Pengendalian. Perusahaan telah mengimplementasikan kegiatan pengendalian yang baik untuk mengurangi risiko dalam pengelolaan kas. Contohnya, mereka menerapkan pemisahan tugas yang sesuai dengan struktur organisasi. Fungsi yang terkait dengan pengendalian internal pengelolaan kas pada PT Surabaya Industrial Estate Rungkut adalah sebagai berikut: 1) Bagian Kasir dan Keuangan, 2) Bagian Akuntansi Umum, 3) Bagian Penganggaran, 4) Manager. Dokumen yang digunakan untuk pengelolaan kas PT SIER adalah Tanda Penerimaan (TP) dan Surat Permintaan Pengeluaran Uang (SPPU). Perusahaan memiliki divisi SPI yang ikut membantu pengendalian internal pada dokumen penerimaan dan pengeluaran kas dengan melakukan cross check transaksi, mereka melakukan internal control disaat dokumen sudah berada di gudang arsip untuk tanda penerimaan, untuk surat permintaan pengeluaran uang akan dilakukan pemeriksaan berkala ketika dokumen di arsip sementara oleh pihak kasir. Selain itu, perusahaan juga menerapkan kebijakan dan prosedur yang terdokumentasi secara baik untuk pengelolaan kas, termasuk pemeriksaan rutin, persetujuan transaksi dari pihak kasir hingga pimpinan, dan pengawasan yang efektif. 4) Informasi dan Komunikasi. Sistem informasi akuntansi yang terintegrasi dapat diandalkan untuk mencatat transaksi kas, PT SIER memiliki sistem informasi yang cukup baik namun masih banyak pekerjaan yang dilakukan secara manual sehingga memicu adanya *human error*. Kesalahan yang terjadi berupa salah nominal, lupa melampirkan rekening koran hingga salah tanggal. Memang tidak cukup besar, namun kesalahan tersebut dapat menimbulkan masalah yang fatal hingga mempengaruhi nilai kinerja karyawan. Selain itu, revisi dokumen akan memakan waktu dan menunda penyelesaian pekerjaan lainnya. 5) Pemantauan. PT SIER telah melakukan pemantauan yang rutin terhadap sistem pengendalian internal mereka untuk memastikan keefektifan dan kepatuhannya. Misalnya, mereka melakukan pemeriksaan internal secara berkala untuk mengevaluasi kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur pengendalian internal. Selain itu, perusahaan juga menerima audit eksternal dari pihak ketiga yang independen untuk menilai efektivitas pengendalian internal mereka.

Hasil analisa tersebut terbukti bahwa PT Surabaya Industrial Estate Rungkut memiliki sistem pengendalian yang cukup baik, namun masih diperlukan adanya penguatan

pengendalian internal utamanya dalam mencegah *human error* pada pengelolaan kas. Penulis menemukan beberapa strategi yang dapat dilakukan sebagai langkah penguatan pengendalian internal pada pengelolaan kas PT SIER adalah sebagai berikut: 1) Sistem Informasi. Otomatisasi proses juga merupakan bagian dari perbaikan sistem. Beberapa tugas yang masih dilakukan secara manual, seperti pengentrian data, perhitungan, atau pelaporan, dapat diotomatiskan untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi risiko *human error*. Dengan mengimplementasikan sistem yang dapat melakukan tugas-tugas rutin secara otomatis, waktu dan sumber daya dapat dialokasikan dengan lebih efektif, 2) Kebijakan Internal, tidak dipungkiri bahwa PT SIER memiliki transaksi yang begitu kompleks, berbagai divisi terhubung dengan keuangan dalam transaksi-transaksi yang berjalan. Transaksi yang membludak apabila diproses dengan tergesa gesa maka akan meningkatkan risiko terjadinya *human error* dan berdampak pada pencatatan di seluruh pihak yang bersangkutan. Oleh sebab itu, diperlukan adanya kebijakan baru yang akan mengelolah tenggat waktu tiap transaksi, Kebijakan yang saling menguntungkan antar divisi perlu dilakukan. 3) Prosedur Pengelolaan Kas masuk dan keluar. Dalam alur pemrosesan dokumen kas masuk dan keluar, Penulis menemukan adanya dokumen yang nihil ataupun terlewat diproses. Sehingga perbaikan prosedur diperlukan agar dokumen lebih mudah ditemukan saat diminta oleh klien, dengan begitu permintaan kwitansi yang membludak tidak mengganggu banyak pekerjaan lain yang harus diselesaikan.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan tersebut adalah bahwa PT Surabaya Industrial Estate Rungkut sudah mengimplementasikan pengendalian internal yang baik dalam pengelolaan kas. Mereka memiliki prosedur yang terdokumentasi dengan baik, pemisahan tugas yang jelas antara penerimaan dan pengeluaran kas, serta melakukan audit internal secara berkala untuk memastikan kepatuhan terhadap prosedur.

Sistem pengendalian intern PT Surabaya Industrial Estate Rungkut masih memerlukan penguatan dikarenakan masih kurangnya penilaian risiko terhadap beban kerja yang berlebihan, belum terdapat sistem pembayaran elektronik yang terintegrasi dengan sistem akuntansi mereka, serta alur pemrosesan dokumen yang perlu dievaluasi kembali.

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang pengendalian internal kas dan upaya mencegah *human error*, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan data pada saat tertentu, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat secara langsung diterapkan pada semua perusahaan. Setiap perusahaan memiliki konteks dan karakteristik yang unik, yang dapat mempengaruhi implementasi pengendalian internal kas.

Selain itu, penelitian ini masih terbatas pada data dan informasi yang tersedia pada saat penelitian dilakukan. Dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap *human error*, terdapat kemungkinan adanya variabel lain yang tidak terungkap dalam penelitian ini. Oleh karena itu, di masa depan, penelitian lebih lanjut dapat melibatkan pengumpulan data yang lebih luas dan mendalam untuk menguji hipotesis yang lebih spesifik.

Selanjutnya, penelitian ini juga mempertimbangkan pengendalian internal kas secara umum, namun belum menyelidiki secara rinci pengaruh strategi dan metode pengendalian internal yang spesifik. Lebih lanjut, penelitian di masa depan dapat menggali lebih dalam tentang berbagai aspek dan komponen dari pengendalian internal kas, seperti pemisahan tugas, pengawasan, dan penerapan teknologi yang tepat.

Dalam rangka untuk menghasilkan penelitian yang lebih akurat dan komprehensif di masa depan, disarankan untuk melibatkan lebih banyak responden, menggunakan

metode penelitian yang lebih canggih, dan menggali lebih dalam pada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengendalian internal kas dan mencegah *human error*. Dengan demikian, penelitian mendatang dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan solusi yang lebih efektif dalam menghadapi tantangan pengelolaan kas dan risiko *human error*.

DAFTAR RUJUKAN

- Diana & Setiawati. 2010. Sistem Informasi Akuntansi, Andy, Yogyakarta.
- Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.
- Poluan, L., Morasa, J., & Afandi, D. (2021). Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Kas Di PT. Bumi Selaras Asri (Golden Spring Dan Meeting Point) Manado. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum* (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum), 5(1), 68-75.
- Rahmi, W. L. (2023). Analisis Sistem Pengendalian Intern Kas pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. *Economic Reviews Journal*, 2(2), 214-220.
- Soekanto, Soejono. 2012 Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Yulan, P., & Putra, I. S. (2021). Strategi Penguatan Sistem pengendalian Internal Untuk Menghindari Terjadinya Fraud Pada Kas Perusahaan. *Jurnal Penelitian Teori dan Terapan Akuntansi* (PETA), 6(2), 181-191.